

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank umum (*Commercial Bank*) memegang peranan krusial dalam mendorong perputaran perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam sistem perbankan nasional yang mencakup Bank Umum, Bank Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat tersimpan di Bank Umum (berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia yang telah diolah). Dana tersebut kemudian dimanfaatkan untuk menyalurkan kredit guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit seringkali menyimpang dari ketentuan yang berlaku di sektor perbankan. Salah satu penyimpangannya adalah mengabaikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), misalnya dengan memberikan kredit dalam jumlah besar kepada nasabah yang tergabung dalam satu kelompok usaha yang sama dengan pihak bank. Praktik seperti ini kerap merugikan para penabung dan investor, serta berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian nasional akibat meningkatnya jumlah kredit bermasalah atau macet (Lintang Rahmadhani & Wisnu Mawardi, 2010).

Untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) memperketat regulasi dengan meningkatkan ketentuan modal inti, meningkatkan tata kelola, dan melindungi konsumen. Langkah ini diambil untuk menjamin pertumbuhan perbankan yang stabil dan berkelanjutan di tengah masalah

global seperti fluktuasi ekonomi dan risiko kredit yang semakin kompleks. Selain itu, program inklusi keuangan yang dicanangkan pemerintah mendorong bank untuk mengakses daerah terpencil dengan perbankan digital dan agen laku pandai.

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Indonesia terus berkembang karena kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang lebih mudah diakses, terutama di wilayah pedesaan dan sektor UMKM. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) membantu inklusi keuangan dengan menyediakan berbagai jenis tabungan, kredit, dan deposito dengan skema yang lebih fleksibel dibandingkan bank umum. Ini memungkinkan BPR untuk menjangkau masyarakat yang belum terlayani oleh perbankan konvensional. Pendekatan BPR yang lebih personal dan hubungan yang lebih dekat dengan klien memungkinkan proses pengajuan kredit yang lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) tetap optimis untuk masa depan, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti risiko kredit, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan persaingan dengan lembaga keuangan lain. Namun, dengan mengedepankan pelayanan yang lebih personal, inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan memperkuat kolaborasi dengan sektor UMKM dan komunitas lokal, Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dapat terus berkembang sebagai pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Tabel 1. 1
Kinerja Perusahaan PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda
Kinerja Perusahaan
Per tanggal 30 September 2024
(Dalam Ribuan Rupiah)

27.597.490	Modal
389.695.249	Aset
328.176.017	Kredit
203.213.219	Tabungan
72.569.798	Deposito

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda

PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda per 30 September 2024 menunjukkan kondisi keuangan yang solid dan sehat. Dengan total modal sebesar Rp27,6 miliar, bank memiliki pondasi keuangan yang cukup untuk menopang operasionalnya. Total aset yang mencapai Rp389,7 miliar mencerminkan pertumbuhan dan kestabilan keuangan bank. Penyaluran kredit yang tinggi, sebesar Rp328,2 miliar, menunjukkan bahwa bank aktif dalam mendukung pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha. Di sisi lain, dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan sebesar Rp203,2 miliar dan deposito Rp72,6 miliar mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap bank. Dengan kinerja ini, PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal melalui layanan keuangan yang optimal.

Kinerja keuangan bank merupakan cerminan dari efisiensi dan efektivitas operasional dalam mengelola dana serta menyalurkan kredit. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Di sisilain, *Return on Assets* (ROA) mencerminkan

seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimilikinya.

Berikut adalah perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) Pada PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda Tahun 2019-2024.



Sumber: Diolah Penulis

Gambar 1. 1
Trend Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA)
Pertriwulan Tahun 2019-2024

Berdasarkan Gambar 1.1 Trend Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda selama periode 2019 hingga 2024, terlihat adanya dinamika yang signifikan. Secara umum, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat tajam pada tahun 2023 hingga awal 2024, mencapai puncaknya sebesar 122,2% pada triwulan II 2024. Angka ini mengindikasikan bahwa penyaluran kredit jauh melampaui dana pihak ketiga yang dihimpun, yang dapat berdampak pada likuiditas bank.

Sebaliknya, rasio *Return on Assets* (ROA) mengalami tren penurunan dari posisi yang sangat sehat di tahun 2019 (rata-rata di atas 5%) menjadi sangat rendah,

bahkan mencatat nilai negatif sebesar -10,23% pada triwulan III 2024. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami penurunan drastis, yang berpotensi menjadi indikasi penurunan kinerja keuangan.

Fluktuasi tersebut mengindikasikan adanya potensi hubungan antara penyaluran kredit dan tingkat profitabilitas bank. Oleh karena itu, penting untuk meneliti pengaruh LDR terhadap ROA guna memahami sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan kredit berkontribusi terhadap peningkatan laba, sekaligus menjaga stabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA), seperti penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti, P. F., & Aini, N., (2021) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun penelitian yang dilakukan oleh Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada kemungkinan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) dan ada kemungkinan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda yang mengalami penurunan *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2014 - 2023 yang mana faktor utama yang diduga mempengaruhi penurunan *Return on Assets* (ROA) tersebut adalah *Loan to Deposit*

Ratio (LDR). Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda Tahun 2019-2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda Tahun 2019-2024?
2. Bagaimana perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda Tahun 2019-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) di PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda Tahun 2019-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal yang berdasarkan identifikasi masalah yang telah dicantumkan sebelumnya, diantaranya:

1. Untuk mengetahui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda Tahun 2019-2024;
2. Untuk mengetahui *Return on Assets* (ROA) pada PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda Tahun 2019-2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda Tahun 2019-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang perbankan dan keuangan, khususnya tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) dalam industri perbankan, khususnya di Bank Perekonomian Rakyat (BPR).

2. Bagi Jurusan

Bagi jurusan perbankan dan keuangan, penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur dan bahan pembelajaran bagi dosen serta mahasiswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya manajemen likuiditas dalam perbankan, yang dapat digunakan dalam mata kuliah. penelitian ini juga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait rasio keuangan lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

3. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan Khususnya PT Cipatujah Jawa Barat Perseroda, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana tingkat LDR yang optimal dapat berkontribusi terhadap peningkatan ROA. Dengan hasil penelitian ini,

1.5.1 Lokasi Penelitian

1.5.2 Waktu Penelitian

Rencana waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Waktu Penelitian

[illegible]